

Menafsirkan Perkembangan Anak Melalui Gambar

Oleh: Taswadi

ABSTRAK

Hasil para peneliti pendahulu yang meneliti gambar-gambar anak-anak mereka pada umumnya memiliki hasil kesimpulan yang hampir sama. Pada tulisan ini pun merupakan hasil penelitian terhadap anak-anak usia 4 – 6 tahun di Kota Bandung tahun 2008, secara acak mengambil sample sebanyak 60 gambar dari 40 anak-anak. Gambar itu diteliti dari mulai proses, sikap anak, dan hasil gambar yang diperoleh. Gambar itu dianalisis berdasarkan goresan, bentuk obyek, ukuran obyek, dan komposisinya.

Hasil penelitian itulah yang dituangkan dalam tulisan ini. Dari hasil penelitian itu membuktikan bahwa ada kesamaan hasil kesimpulan, bila dibandingkan dengan hasil peneliti pendahulu, seperti Oho Graha, Primadi Tabrani, Corado Ricci, Neni Nurbayani, Victor Jower Feld, dan para peneliti pendahulu lainnya, yaitu bahwa gambar anak-anak dapat mencerminkan perkembangan anak.

Dapat digaribawahi bahwa gambar anak-anak sebagai salah satu media bahasa rupa, cetusan rasa, karsa, dan cipta anak-anak, yang dapat menggambarkan kondisi perkembangan jiwa mereka, maka dengan melalui pengamatan proses dan hasil gambar, kita dapat menafsirkan kondisi perkembangan mereka. Ini penting untuk membantu mereka yang memiliki hambatan dalam proses perkembangan fisik dan psikisnya.

Kata-kata kunci : perkembangan jiwa, bahasa rupa, bentuk goresan, komposisi, lapisan latar, sinar x, aneka ruang, aneka tampak.

PENDAHULUAN

Ada sejumlah ahli psikologi perkembangan yang mengelompokkan tahap-tahap perkembangan manusia menjadi kelompok usia anak-anak, usia remaja, usia dewasa, dan usia lanjut (tua). Usia anak-anak adalah golongan usia antara 1-16 tahun. Usia remaja adalah 17-21 tahun, usia dewasa antara 22-60 tahun, dan usia lanjut adalah 60 tahun ke atas. Pengelompokan manusia menurut tingkat umur ini bervariasi tetapi tidak jauh berbeda.

Usia anak-anak yang penulis maksudkan dalam tulisan ini adalah batasan dari usia 4-6 tahun. Mengapa penulis membatasi rentang usia 4-6 tahun, sebab antara usia tersebut anak sudah memiliki perkembangan yang cukup baik, baik dari segi psikis maupun fisik. Pada usia rentang tersebut anak sudah dapat berjalan, memegang, berlari, bicara, bercerita, bernyanyi, melompat, dan sudah dapat berkomunikasi dengan bahasa lisan yang baik. Kedua usia rentang tersebut biasanya belum masuk sekolah dasar (pra sekolah), jadi secara kemampuan fisik dan psikis belum diberi latihan dan diajari oleh guru secara formal, mereka rata-rata masih memiliki kemampuan alami, hanya hasil didikan keluarga di rumah.

Usia anak-anak adalah usia bermain (Oho Graha,1987). Permainan bagi anak adalah sebagai proses perkembangan menuju kedewasaan. Seni sangat erat sekali dengan permainan, jadi anak berseni sebagai proses menuju kedewasaan. Proses berseni adalah proses perjalanan menuju kedewasaan. Artinya proses berkarya seni dan hasil karya seni erat sekali dengan proses perkembangan anak menuju kedewasaan.

Gambar anak-anak adalah hasil karya seni, proses berseni bagi anak merupakan suatu proses perkembangan jiwa menuju kedewasaan. Jadi proses menggambar adalah proses menuju kedewasaan. Proses menuju dewasa dalam segi fisik maupun psikis.

Hasil gambar dapat ditafsirkan sebagai gambaran perkembangan psikis manusia (anak-anak). Dengan kata lain perkembangan jiwa anak dapat ditafsirkan melalui proses dan hasil gambar anak-anak.

Perkembangan fisik dan psikis manusia dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor pembawaan dan faktor pengaruh lingkungan. Perkembangan anak-anak akan berjalan dengan baik apabila memiliki modal awal atau pembawaan yang unggul dan dipengaruhi oleh faktor lingkungan yang unggul (baik) pula. Apabila salah satu dari dua faktor itu kurang baik, maka dapat menghambat perkembangannya.

Gangguan dan hambatan proses perkembangan yang disebabkan oleh faktor pembawaan dapat diminimalisir dengan menghadirkan faktor lingkungan yang baik. Gangguan perkembangan yang dipengaruhi oleh faktor lingkungan, dapat diatasi dengan merubah kondisi lingkungan yang kurang baik menjadi lebih baik (konduusif).

Gambar anak –anak sebagai potret gambaran perkembangan fisik dan psikis dapat ditafsirkan, apakah anak tersebut memiliki gangguan faktor pembawaan atau faktor lingkungan. Apabila secara fisik dan mental anak itu normal, tetapi di dalam proses menggambar dan hasil gambar tidak sewajarnya (kelainan) baik kelainan mundur maupun lebih maju dari kelompoknya, berarti ia telah dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Apabila faktor lingkungan positif maka hasil gambaran itu lebih maju di banding anak-anak lainnya. Apabila telah mendapat pengaruh lingkungan negatif (yang menghambat) perkembangan, maka gambarnya tampak mundur (seolah-olah hasil gambar usia anak di bawahnya).

I. TAHAPAN PERKEMBANGAN GAMBAR ANAK-ANAK

Salah satu ilmu yang mempelajari tentang gambar anak-anak adalah gramatika. Di dalam gramatika tersebut dijelaskan tentang perkembangan anak-anak dalam menggambar. Perkembangan anak-anak dalam menggambar melalui tahapan berdasarkan kelompok usia.

1. Usia Anak 2-4 Tahun

Usia 2-4 tahun sebagai usia awal anak dipandang sudah dapat menggambar. Bentuk gambar usia ini anak belum dapat menggambar dalam bentuk unit obyek. Anak usia ini baru tahap menguasai goresan. Perkembangan bentuk goresan ini dari menguasai goresan sederhana berkembang ke goresan yang kompleks. Tahap-tahap bentuk goresan itu:

- Goresan bentuk tak tentu atau goresan acak.

Tahap goresan ini anak-anak baru saja mengenal cara memegang benda dan dicoret-coretkan tak terarah dan tak teratur. Biasanya dialami anak antara usia 2-3 tahun.

- Goresan teratur dan terarah.

Tahap ini dialami anak ketika memasuki usia 4 tahun. Bentuk goresan tahap ini tampak teratur, sudah mulai kenal bentuk obyek tertentu. Penguasaan anak dalam memegang benda mulai baik dan dapat mengarahkan sesuatu benda secara teratur, sehingga apabila dia menggambar, akan tampak dalam bentuk dan arah goresannya.

2. Usia anak 4-5 tahun

Usia ini anak mengalami tahapan prabagan. Pra = sebelum, bagan = bentuk dasar suatu obyek. Jadi dalam masa ini anak-anak dapat menggoreskan alat gambar dengan berusaha membentuk sesuatu benda/obyek.

Masa prabagan ini biasanya bila anak sedang menggambar kemudian dia ditanya, “gambar apa itu?” ia akan menjawab “aku”, sebab secara psikis dia mulai tumbuh ego. Apa-apa yang ada di sekitarnya dianggap adalah miliknya.

3. Usia 6-7 tahun.

Usia ini anak sudah secara baik memegang dan mengatur alat- alat gambar. Masa usia ini anak dapat mulai menggambarkan suatu obyek tidak hanya bentuk global dan dasar tetapi sudah tampak lebih membentuk, tetapi pada usia awal 7 tahun biasanya rata-rata sudah mampu menggambar obyek dengan organ yang cukup lengkap, walau bentuknya masih global (belum detail).

4. Usia 8-12 tahun.

Usia ini anak biasanya sudah mampu menggambar bentuk obyek yang persis sama (ikon) dengan benda yang digambar. Usia ini disebut masa realisme. Bila menggambar sesuatu sudah dapat dikenali obyeknya secara mudah sebab lebih realis.

5. Usia 13-14 tahun.

Usia ini anak sudah dapat membuat gambar meniru obyek persis sama dan di perindah. Jadi dapat digolongkan sebagai masa realis-naturalis.

6. Usia 15-18 tahun.

Usia ini sebagai usia penentuan, masa usia di bangku SMA. Bila ia bakat dalam menggambar maka akan baik dan berkembang teknik menggambarinya, dan sebaliknya bila kurang maka ia akan meninggalkannya.

II.MENAFSIRKAN MAKNA BENTUK GAMBAR ANAK-ANAK

1. Ciri-ciri gambar anak-anak yang normal:

- Pada masa goresan (2-3 tahun) anak yang normal memiliki kemampuan memegang alat gambar dan mencoret-coret karya pada bidang gambar yang disediakan, dan membuat coret-coretan tak teratur secara ekspresif, bebas dan tak berarah, pada usia 3-4 tahun, goresan mulai teratur, tetapi bagi anak yang secara fisik dan psikis tidak normal (lamban), maka biasanya anak usia 2-4 tahun belum

tertarik untuk membuat coret-coretan, hal ini disebabkan karena gangguan fisik motorik atau mental (psikisnya). Ada pula anak yang sudah berusia 4 tahun lebih tetapi belum dapat menggoreskan alat gambar dengan teratur (selalu acak-acakan) dan tak terarah, ini juga menunjukkan adanya kelambanan dalam berfikir.

- Pada usia prabagan 4-5 tahun gambar anak-anak yang normal perkembangan fisik dan psikisnya sudah mampu membuat bagan-bagan yang menyerupai bentuk tertentu mungkin membuat orang, binatang, rumah, kendaraan, dan benda-benda yang akrab di lingkungannya, walaupun belum menyerupai benda aslinya, karena baru berupa bagan-bagan yang bentuknya terkadang menyimpang dari benda-benda aslinya. Misalnya menggambar mobil tetapi hanya berupa persegi panjang tak teratur. Bila usia 4-5 tahun anak belum dapat membuat bentuk dasar obyek berarti anak mengalami hambatan, lamban dalam hal perkembangan motorik maupun mental.
- Pada usia 6-7 tahun, anak-anak yang normal perkembangannya mulai dapat membuat gambar dengan meniru obyek yang hampir mirip dengan obyek aslinya, hanya masih berbentuk garis besar (global), maka disebut masa bagan. Bagi anak-anak yang lamban dalam perkembangan biasanya mengalami masa goresan yang mundur dan kurang dapat menangkap dan memvisualisasikan obyek. Hasil gambarnya tidak akan mengarah pada suatu bentuk tertentu. Pada usia ini anak yang normal gambarnya akan ekspresif, kaya dan penuh memenuhi bidang gambar.
- Pada usia 8-12 tahun, masa ini disebut masa *golden age of creative expretion*. Usia puncak anak dalam menggambar. Anak yang normal akan senang menggambar dan mulai belajar meniru bentuk-bentuk nyata. Perjalanan menuju masa realis, tetapi biasanya dengan sering menggunakan warna-warna yang ekspresif. Bagi anak-anak yang terganggu dalam perkembangannya fisik dan psikisnya, usia 8-12 tahun sudah tidak suka menggambar.

2. Kelebihan Anak-anak dalam Menggambar

- Dapat menyatukan kemampuan auditif dengan visual secara bersamaan. Mengamati anak-anak yang sedang menggambar jangan kaget, sebab mereka bila sedang menggambar disertai ekspresi dan suara. Misalkan dia menggambar kereta api, maka sambil menggambar dia menirukan suara kereta yang digambar. Dia berusaha memadukan antara suara kereta dengan obyek yang digambar. Dia berusaha memadukan suara obyek dan bentuk obyek secara bersamaan, sehingga obyek akan diungkapkan secara utuh dan lengkap.
- Gambar anak-anak adalah media bahasa rupa.
Bahasa rupa adalah bahasa yang berupa gambar. Anak dalam menggambar biasanya diiringi cerita lewat mulutnya, yang menceritakan keadaan yang dialami obyek yang digambarkan. Untuk melengkapi agar gambar mengungkapkan cerita secara lengkap maka diiringi narasi (cerita lewat mulutnya). Jadi gambar merupakan media cerita atau cerita bentuk gambar.
- Dapat menciptakan gambar aneka tampak.
Kelebihan gambar anak-anak dapat menampilkan obyek dari berbagai arah dalam satu gambar, sehingga obyek tampak dari berbagai arah. Misalkan dia menggambar binatang kerbau, badannya tampak samping tetapi tanduknya tampak dari depan.
- Membuat ruang lapisan latar.
Cara menyusun komposisi obyek gambar biasanya berlapis-lapis, berurutan dari atas bidang gambar, ke tengah dan ke paling bawah. Obyek gambar disusun berlapis atas bersap (bertumpang tindih). Sehingga membentuk lapisan latar. obyek gambar yang paling jauh diletakan di atas bidang gambar, obyek yang dekat di bawahnya (gambar tampak bertumpuk).
- Membuat komposisi rebahan.

Kelebihan yang lain dari gambar anak-anak adalah membuat komposisi obyek yang digambar berkeliling dan direbahkan ke arah menjauh dari tengah-tengah bidang gambar. Jadi seakan-akan anak yang menggambar berada di tengah-tengah objek (poros).

- Cara menggambar obyek tembus pandang.

Kelebihan lainnya adalah cara penggambaran obyek tembus pandang atau perspektif batin (gambar ideoplastis). Gambar ini sebagai keunggulan yang paling unik dibandingkan dengan hasil orang dewasa. Anak menggambar tidak dihalangi oleh pemikiran dan pandangan visual mata biasa, tetapi dengan mata pikiran (mata batin). Kenyataan memang demikian. Misalkan seseorang sedang berada di rumah tetapi pada kenyataannya dia bisa menceritakan obyek-obyek yang jauh dari rumah, bahkan obyek yang tidak dapat dilihat oleh mata secara langsung dari rumah. Misalnya ia pernah ke stasiun, yang pernah ia lihat.

Gambar anak-anak dapat berupa yang dapat dilihat di balik apa yang ada (tidak tampak), sehingga jangan disalahkan apabila menggambar sebuah rumah yang terbuat dari tembok yang tidak tembus pandang, tetapi ia gambarkan seakan tembok itu tembus pandang (seperti cermin), sehingga seisi rumah digambarkan secara utuh (gambar sinar x, Primadi, 1991).

3.Makna bentuk gambar anak-anak.

Pada anak-anak yang berusia 4-6 tahun biasanya ia telah memiliki sejumlah kemampuan, karena dia telah berkembang secara fisik maupun psikis. Ia sudah dapat berlari, melompat, mendorong, memegang, membuat tulisan-tulisan (coretan-coretan), bernyanyi, bercerita, dan kemampuan lainnya. Ia dapat bermain dengan baik. Anak yang normal masa usia ini bila diberi alat gambar dan bidang gambar biasanya akan dengan senang hati menggambar.

Usia anak-anak 4-6 tahun (usia prasekolah) rata-rata masih murni, sebab belum mendapat pengaruh pendidikan formal. Ia baru saja mendapat didikan dari lingkungan rumah dan keluarga. Intinya ia belum pernah dilatih untuk membuat gambar, kecuali bila ia telah masuk TK atau SD. Jadi bila ia menggambar dan gambarnya orisinal, maka ide

dan teknik yang ia gunakan adalah asli (alami). Pada usia ini dapat lebih mudah ditafsirkan makna gambarnya. Apakah anak itu perkembangannya baik atau ada gangguan. Normal atau ada gangguan dapat di amati melalui gambar yang di buatnya.

Makna Goresan

Goresan adalah garis-garis yang dihasilkan oleh alat tulis atau gambar dalam bidang gambar. Ada beberapa jenis goresan, di antaranya setiap goresan menggambarkan watak pribadi anak.

1. Goresan kaku atau patah-patah

Goresan kaku atau patah-patah dapat ditafsirkan bahwa si penggambar memiliki sifat keras dan kaku. Tetapi memiliki sifat tegas.

2. Goresan tipis dan patah-patah

goresan tipis dan patah-patah dapat ditafsirkan bahwa si penggambar memiliki jiwa dan emosi yang tidak stabil atau ragu-ragu. Biasanya orangnya minder, penakut, dan kurang percaya diri. Apabila ada seorang anak berusia 4-6 tahun bila di tugaskan menggambar memiliki goresan seperti itu perlu diteliti lebih jauh. Dimungkinkan anak memiliki gangguan perkembangan akibat faktor tertentu. Perlu dicari sebab-sebabnya. Dimungkinkan karena terlalu dikekang pihak lain, selalu diatur dan dibentak-bentak atau ditakuti, dan serba dilarang dalam setiap ia bermain. Anak merasa serba salah dan kurang percaya diri.

Apabila sudah ditemukan faktor penyebabnya, dapat melakukan perbaikan, agar dapat mengubah prilaku anak. Jangan terlalu banyak mengekang dan selalu dilarang dalam melakukan kegiatan. Beri dorongan dan beri semangat bahwa anak mampu berbuat sesuatu.

3. Goresan lentur dan ritmis

Goresan lentur dan ritmis dapat ditafsirkan bahwa jiwa anak tersebut halus, perasa dan dia percaya diri. Anak yang memiliki goresan ini biasanya luwes, lincah, periang dan sehat.

4. Goresan tak berarah dan tak teratur

Anak yang memiliki goresan tak berarah dan tak teratur ini biasanya pada anak-anak yang terlalu bebas, kurang mendapat perhatian, akibat orang tuanya masa bodoh.

Goresan ini dapat ditafsirkan bahwa jiwa anak dalam keadaan tak tentu dan tak tahu arah. Merasa dirinya tidak ada yang memperhatikan.

5. Arah goresan gambar selalu ditarik ke pusat arah badan sendiri (ditarik ke bawah atau kedalam).

Anak yang selalu menggambar dengan arah goresan selalu ditarik ke arah dirinya, kebawah atau kedalam, itu dapat ditafsirkan bahwa ia kurang percaya diri, hampir sama dengan mereka yang memiliki goresan tipis dan putus-putus.

6. Arah goresan gambar selalu ke luar atau menuju arah luar badan

Anak yang memiliki jenis goresan demikian dapat ditafsirkan bahwa jiwa anak tersebut dalam keadaan normal dan berkembang dengan baik. Anak ini dapat dilihat dari perilakunya yang periang, suka bergaul, bermain, dan berteman.

7. Bentuk obyek gambar yang selalu diwujudkan dalam ukuran kecil

Ada anak-anak yang apabila menggambar obyek gambar selalu diwujudkan dalam ukuran kecil, tidak sebanding dengan lebarnya bidang kertas. Anak itu bertanda memiliki rasa takut yang berlebihan atau minder, hampir sama dengan anak yang memiliki goresan tipis terputus-putus (patah-patah) dan arah goresan yang selalu kedalam.

8. Bentuk objek gambar yang selalu berukuran besar

Anak-anak yang selalu membuat obyek gambar dalam ukuran besar, terkadang sampai di bidang gambarnya tidak cukup, ini dapat ditafsirkan bahwa jiwa anak tersebut bebas dan tak tertekan atau dalam keadaan normal. Ia memiliki rasa percaya diri yang kuat.

9. Gambar anak yang selalu memenuhi bidang gambar.

Ada anak yang apabila menggambar selalu penuh terkadang bidang gambarnya tidak cukup. Ini sebagai tanda bahwa anak tersebut normal dalam perkembangan jiwanya.

10. Gambar anak yang selalu kecil dan suka mengosongkan bidang kertas

Anak-anak yang selalu membuat objek gambar kecil, sedikit, sehingga bidang gambarnya masih tampak kosong menandakan bahwa anak tersebut memiliki rasa

minder dan ketakutan yang berlebihan. Anak demikian perlu di bimbang dan di motivasi serta di beri kesempatan untuk bermain bersama teman sebayanya.



(Kiki, Bandung, 2006)

Di atas adalah salah satu gambar anak-anak karya kiki Andika berusia 5 tahun. Dilihat dari komposisinya padat dan penuh sebagai tanda anak itu normal. Dia menggunakan komposisi lapisan latar (susun tumpuk). Mobil di letakan di atas hewan (salah satu kelebihan gambar anak-anak).

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Gambar adalah media bahasa, jadi gambar merupakan salah satu media bahasa yang berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi kepada orang lain. Gambar anak-anak adalah salah satu media bahasa anak-anak, bagaimana isi hati dan perasaan serta keinginan anak dapat di baca melalui proses dan hasil gambar anak-anak.

Pentingnya mengetahui makna gambar anak-anak adalah untuk mengetahui sedini mungkin apakah ada gangguan perkembangan anak atau tidak.

Gambar anak-anak erat sekali hubungannya dengan ilmu jiwa perkembangan. Orang yang berkecimpung dalam bidang psikologi, pendidikan dan orang tua perlu memahami makna gambar anak-anak, agar secara tepat membantu proses perkembangan kepada anak-anak kita.

SARAN

Tulisan ini hanya bersifat penafsiran, dan perlu mendapat pengujian dan pembuktian lebih lanjut. Kebenaran dan keilmiahannya perlu dibuktikan lebih lanjut, agar dapat semakin mengokohkan hasil-hasil penelitian para pendahulu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Sujanto, 1996, *Psikologi Perkembangan, cetakan ke-7*, PT. Bineka Cipta, Jakarta.
- Elisabeth B. Nurlock, 1993, *Perkembangan Anak Jilid.2 (sixed)*, alih bahasa : Dr. Med. Meitasari Tjandrasa, Erlangga.
- Elisabeth B. Nurlock, 1990, *Psikologi Perkembangan (Five ed)*, alih bahasa : Dra. Istiridayati, dkk, Erlangga.
- Oho, Graha, 1989, *Hand Out: Catatan Kuliah SBM, Pend. Seni Rupa*, IKIP. Bandung.
- Robert I, Watson & Henry Claay Linglyren, 1979, *Psikologi Of The Child and The Adolesient (fourth ed)*, Macmillan Publishing Co, New York & Colleer Macmillan Publishers, London.
- Tabrani , Primadi, Prof. Dr, 1991, *Meninjau Wayang Beber Jaka Kembang Kuning dari Telaah Cara Wimba dan TAta Ungkapan Bahasa Ruapa Media Rupa Rungu dan bahasa rupa prasejarah , primitif, Anak, dan Relief Lalitavistara Borobudur*, Disertasi ITB. Bandung
- Van, Zoest, Art, 1978, *Semiotiex , Basisbocken/Ambo/Baarn*.
- Read Herbert, 1972, *The Meaning of art*, London, Faber & Faber.
- Zulkifli L. Drs, 1995, *Psikologi Perkembangan*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.

BIODATA

Taswadi, lahir di Jatibarang Kab-Brebes Jawa Tengah pada tanggal 11 Januari 1965. Pendidikan S-2 Seni Murni ITB, bekerja sebagai dosen di Jurusan Pendidikan Seni Rupa FPBS- UPI Bandung. Keahlian sebagai pendidik, dan peneliti Pendidikan Seni Rupa dan Kerajinan.

